

## Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru

Muhammad Rizza, Ristiyani, Muhammad Noor Ahsin

Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: 201834011@std.umk.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to describe the illocutionary speech acts in the film Orang Kaya Baru. The dialogue in the film, which is closely related to the family environment, contains many illocutionary speech acts. The understanding of illocutionary speech acts in this film can be used as a reference in language, so that there is no misunderstanding in interactions between individuals. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study are fragments of speech in the film Orang Kaya Baru. The data source is the story contained in the film Orang Kaya Baru. The data collection technique in this study used the free-involved-talk (SBLC) technique. Based on data analysis, the researcher found that the film Orang Kaya Baru has 5 types of illocutionary speech acts, namely assertive illocutionary, directive illocutionary, commissive illocutionary, expressive illocutionary, and declarative illocutionary.*

**Keywords:** *illocutionary speech acts; Orang Kaya Baru Movie*

### Article History:

Received 2022-09-21

Accepted 2022-10-28

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada film Orang Kaya Baru. Dialog dalam film yang erat kaitannya dengan lingkungan keluarga ini banyak mengandung tindak tutur ilokusi. Pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi dalam film ini dapat dijadikan referensi dalam berbahasa, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam interaksi antar individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini adalah penggalan tuturan pada film Orang Kaya Baru. Sumber datanya yakni tuturan yang terdapat pada film Orang Kaya Baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan bahwa film Orang Kaya Baru memiliki 5 jenis tindak tutur ilokusi, yakni ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, ilokusi ekspresif, dan ilokusi deklaratif.

**Kata Kunci:** Tindak tutur ilokusi; film Orang Kaya Baru

## PENDAHULUAN

Bahasa termasuk dalam jenis sarana komunikasi sosial yang dipergunakan oleh masyarakat dalam interaksi satu sama lain. (Darmuki dkk, 2019; 2020; 2021; Hariyadi dkk, 2021; 2020; 2019;2018) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk bisa berkomunikasi dengan manusia adalah melalui berbicara (bahasa komunikasi). (Affandi dkk, 2022; Darmuki & Hariyadi 2020) juga menambahkan bahwa bahasa dan komunikasi adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam proses komunikasi, seorang penutur tidak hanya menyampaikan suatu informasi, tetapi juga menjelaskan maksud dan tujuannya. Agar terjalin komunikasi yang baik, penutur harus dapat menyampaikan informasi sekaligus maksud dan tujuan yang ia inginkan, demikian juga dengan mitra tutur yang harus memahami makna yang dituturkan oleh penutur itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugraheni & Ahsin (2021) bahwa melalui bahasa setiap manusia dapat memahami maksud ujaran yang dituturkan. Oleh karena itu,

kajian mengenai ilmu pragmatik sangat penting untuk dipahami bagi penutur ataupun lawan tuturnya. Kanzunnudin et. al (2019) menjelaskan bahwa kajian pragmatik memiliki hubungan dengan analisis tentang konteks yang diinginkan penutur terhadap tuturannya dibandingkan dengan arti yang terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan. Hal ini sesuai dengan definisi menurut Leech (dalam Ristiyani 2016; Suprihatin dkk, 2021; Affadi dkk, 2022; Ilyas dkk, 2021) pragmatik sebagai ilmu yang mengaitkan makna tuturan dengan kekuatan pragmatik atau daya ilokusi tuturan. Pernyataan Leech menunjukkan kajian pragmatik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna ujaran. dengan ilmu pragmatik, seseorang dapat menangkap maksud dari suatu tuturan. Salah satu aspek dari ilmu pragmatik yakni tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan atau maksud untuk memberi informasi, atau menyampaikan apa yang penutur inginkan kepada mitra tutur dengan cara komunikasi langsung atau tatap muka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ristiyani (2016) bahwa tindak tutur atau biasa disebut *speech act* diartikan sebagai suatu kegiatan pertuturan dengan maksud dan tujuan tertentu. Kajian mengenai tindak tutur menjelaskan bagaimana bahasa digunakan oleh penutur agar dapat mencapai suatu tujuan atau maksud dari tuturan yang ia sampaikan dan bagaimana lawan tutur mengartikan tuturan dari si penutur itu sendiri (Widianto & Fathurohman, 2020).

Salah satu jenis tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu. Dengan memahami tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya kesalahan baik dalam menyampaikan maupun memahami makna. Maka dari itu, suatu tuturan yang di dalamnya terdapat tindak tutur ilokusi penting untuk dipahami oleh masyarakat luas. Salah satu sarana edukasi mengenai tindak tutur adalah film. Sekarang ini, media film menjadi salah satu media yang diminati oleh masyarakat umum, karena memiliki tampilan dalam bentuk audio visual sehingga membuat film menjadi media yang menarik. Film tidak hanya berfungsi sebagai tontonan atau sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi, baik tersirat maupun tersurat. Film banyak menampilkan dialog-dialog antar tokoh yang erat kaitannya dengan tindak tutur (Fathurohman, 2014). Salah satu film yang memiliki gambaran mengenai tindak tutur ilokusi yakni film *Orang Kaya Baru*. Film *Orang Kaya Baru* disutradarai oleh Ody C Harahap menggambarkan kehidupan keluarga sederhana yang mendadak kaya raya, serta menampilkan masalah-masalah yang harus mereka hadapi sebagai hasil dari perbuatan yang mereka lakukan. Dialog tokoh dalam film *Orang Kaya Baru* banyak mengandung tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi, sehingga melalui film *Orang Kaya Baru* ini pembaca diharapkan mampu memperdalam keilmuan mengenai cabang ilmu pragmatik, yakni tindak tutur jenis ilokusi.

Tindak tutur ilokusi menurut Wijana (1996), yaitu tindak tutur yang di dalamnya mengandung maksud dan fungsi tuturan. Tindak tutur ini diartikan sebagai tindak tutur yang sifatnya sebagai menginformasikan dan melakukan sesuatu dan mengandung arti dan daya tuturan itu sendiri. Tindak mudah dalam melakukan identifikasi tindak tutur ilokus, sebab tindak tutur ilokusi menyangkut siapa penuturnya, siapa lawan tuturnya, waktu dan tempat kejadian tindak tutur ilokusi tersebut terjadi dan banyak factor lainnya. Tindak tutur ilokusi termasuk bagian yang tidak bisa lepas dalam memahami kajian tentang tindak tutur. berikut contoh tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut.

“segera selesaikan pekerjaanmu, karena hari sudah mau gelap”

Tuturan di atas terdapat dua maksud yang ingin disampaikan, yang pertama untuk menyatakan dan mengerjakan sesuatu (segera menyelesaikan pekerjaan). Berdasarkan contoh tuturan tersebut, maka disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi mempunyai 2 maksud atau tujuan, yaitu memberikan informasi dan memerintahkan mengerjakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Ristiyani:2016) terdiri atas lima jenis, yakni tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif.

Tindak tutur ilokusi jenis asertif adalah tindak tutur bertujuan agar penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Contoh tuturan "Orang itu pintar mengaji", tuturan tersebut penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini yaitu orang yang dilihatnya pintar mengaji.

Tindak tutur ilokusi jenis direktif adalah tindak tutur dengan tujuan mengerjakan apa yang penutur inginkan. Tindak tutur ilokusi direktif ini, penutur mempunyai maksud dan tujuan di masa depan, sehingga mewujudkan apa yang dituturkan oleh penutur melalui lawan tuturnya. Contohnya antara lain perintah, penawaran, permintaan, pemesanan, pertanyaan, dan nasehat. Contoh tuturan "tolong kesana", tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang ia tuturkan yaitu pergi ke tempat yang penutur minta

Tindak tutur ilokusi jenis komisif adalah tindak tutur dengan tujuan dorongan dari penutur kepada tindakan yang akan terjadi. Tindak tutur jenis komisif ini menjelaskan tujuan dari penutur agar mengerjakan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Contohnya tawaran, sumpah, janji, ancaman, dan penolakan. Contohnya "jika kamu masih saja melakukan pekerjaan jelek lagi, saya tidak akan ragu untuk memecatmu". Pada tuturan tersebut penutur memberikan ancaman kepada lawan tuturnya dengan memecatnya kalau masih bekerja tidak sesuai yang penutur harapkan.

Tindak tutur ilokusi jenis ekspresif yaitu tindak tutur yang memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Contohnya yaitu meminta maaf, menyalahkan, berterima kasih, memuji, dan memberi selamat. Contohnya "selamat kamu sekarang diterima di kampus yang kamu inginkan", tuturan tersebut penutur mengungkapkan atas apa yang dirasakan yaitu senang karena lawan tuturnya berhasil masuk ke kampus yang diinginkannya.

Tindak tutur ilokusi jenis deklaratif adalah tindak tutur bertujuan memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu. Contohnya menjatuhkan hukuman, membaptis, menominasikan calon dan memecat. Contoh tuturan "atas kinerja kamu yang tidak sesuai standar, saya memotong gaji kamu 25%" tuturan tersebut bertujuan memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa saat itu yaitu pemotongan gaji karena kinerja yang tidak sesuai.

Kelima jenis tindak tutur ilokusi di atas dapat ditemukan dalam sebuah film. Film merupakan salah satu media penyampaian pesan sekaligus hiburan yang banyak menampilkan dialog antar tokoh. Tuturan yang disampaikan dapat menjadi bahan referensi untuk memperdalam pemahaman mengenai kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut. Film *Orang Kaya Baru* menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Film ini merupakan salah satu cerita fiktif berbentuk film yang banyak ditonton oleh masyarakat. Film *Orang Kaya Baru* bisa di akses secara gratis melalui aplikasi IFLIX. Durasi film *Orang Kaya Baru* adalah 1:32:50 detik. Film *Orang Kaya baru* mendapatkan jumlah penonton yang terhitung banyak yaitu lebih dari 1 juta penonton dan masuk kedalam peringkat 15 teratas pada tahun 2019 untuk perolehan jumlah penonton terbanyak. film *Orang Kaya Baru* merupakan film keluarga yang rilis pada tahun 2019. Film yang ditulis oleh Joko Anwar dan di sutradarai oleh Ody C. Harahap ini menggambarkan kisah sebuah keluarga sederhana yang tiba-tiba menjadi kaya raya, serta masalah-masalah yang mereka hadapi sebagai hasil dari apa yang mereka perbuat.

Penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam sebuah film sudah pernah dilakukan. Frandika dan Idawati (2020) pada penelitiannya yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni keduanya menggunakan menggunakan metode kualitatif dan menganalisis film dari aspek tindak tutur ilokusi. Adapun perbedaannya pada objek kajian, peneliti mengkaji film yang berjudul *Orang Kaya Baru*. Sedangkan penelitian Frandika dan Idawati (2020) mengkaji film pendek "Tilik (2018)". Selanjutnya penelitian dengan objek film *Orang Kaya Baru*

pernah dilakukan oleh Rahman (2020). Penelitian Rahman berjudul "Nilai Edukatif dalam Film *Orang Kaya Baru* Karya Joko Anwar". Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode dan objek yang dikaji, yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif dan objek yang dikaji berupa film *Orang Kaya Baru*. Adapun perbedaannya yaitu pada aspek kajian. Penelitian Rahman fokus pada nilai edukatif, sedangkan penelitian ini fokus pada tindak tutur ilokusi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian mengenai tindak tutur ilokusi pada film *Orang Kaya Baru* belum pernah dilakukan. Maka dari itu, penelitian dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film *Orang Kaya Baru*" penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada film *Orang Kaya Baru*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menyelidiki, menjelaskan kualitas atau keistimewaan, dan menggambarkan suatu pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Alasan dipilihnya metode ini dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan dialog tokoh yang telah ditranskripsikan menjadi kata atau kalimat, kemudian diartikan sesuai dengan konteks penggunaannya.

Data dalam penelitian ini yaitu wujud penggalan tuturan yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi dalam film *Orang Kaya Baru*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat di film *Orang Kaya Baru*. Wujud datanya yaitu berupa penggalan tuturan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik simak. Teknik simak merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang dimaksud bukan hanya bahasa lisan, melainkan juga bahasa tulis (Mahsun, 2012). Teknik simak ini dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai pengamat bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan android sebagai media untuk mengambil data yang berupa tuturan dalam film *Orang Kaya Baru* melalui aplikasi *IFLIX*. Teknik selanjutnya adalah catat. Teknik catat dilakukan setelah semua data selesai dicapture. Metode catat dilakukan untuk mentranskrip data-data yang berupa tuturan kedalam bentuk tulisan menggunakan aplikasi Microsoft word. Kemudian data telah dalam bentuk tulisan tersebut dipilah-pilah berdasarkan aspek yang dituju.

Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan (*dependability*), dan *confirmability*. Selanjutnya teknik analisis data, menurut Milles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa teknik analisis data terdiri atas empat tahap, yakni (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis film *Orang Kaya Baru* dari aspek tindak tutur ilokusi, peneliti menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi. Kelima jenis tindak tutur ilokusi ini antara lain (1) ilokusi asertif, (2) ilokusi direktif, (3) ilokusi komisif, (4) ilokusi ekspresif, dan (5) ilokusi deklaratif. Berikut uraian data kelima jenis tindak tutur ilokusi dalam dalam film *Orang Kaya Baru*.

### **1. Bentuk Ilokusi Asertif**

Tindak tutur asertif menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur bertujuan agar penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh.

(1) Konteks: Tika menginginkan kalau seandainya keluarganya bisa kaya raya maka hidup mereka akan lebih mudah

"Kepikiran aja kalau kita kaya masalah di hidup kita bakal lebih senang gak ya?" (47/12/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Rohmadi (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan tindak tutur bertujuan agar penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Penutur melalui tuturannya "*Kepikiran aja kalau kita kaya masalah di hidup kita bakal lebih senang gak ya?*" penutur bermaksud mengemukakan pendapat bahwa kalau kaya hidup akan lebih senang, penutur mengungkapkan kepercayaannya atas apa yang diyakini makan tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi asertif.

(2) Konteks: Tika yakin kalau dia dan temannya bakal lolos seleksi olimpiade seperti tahun kemaren

"Enggak lah, bakal masuk kek tahun kemaren" (48/07/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Penutur melalui tuturannya "*Enggak lah, bakal masuk kek tahun kemaren*" penutur bermaksud mengemukakan pendapat bahwa mereka bakal masuk olimpiade fisika seperti tahun kemaren, penutur mengungkapkan kepercayaannya atas apa yang diyakini makan tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi asertif.

(3) Konteks: Tobi tidak percaya kalau Dodi bisa membeli sepatu seharga 4 juta rupiah

"Percaya aja sih sama do beng mana ada dia bisa beli sepatu 4 juta" (49/24/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif. Penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Penutur melalui tuturannya "*Percaya aja sih sama do beng mana ada dia bisa beli sepatu 4 juta*" penutur bermaksud mengemukakan pendapat bahwa dia yakin kalau sepatu yang dimiliki Dodi adalah sepatu palsu, dia yakin Dodi tidak akan bisa membeli sepatu seharga 4 juta rupiah, penutur mengungkapkan kepercayaannya atas apa yang diyakini maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi asertif.

## 2. Bentuk Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur dengan tujuan mengerjakan apa yang penutur inginkan. Tindak tutur ilokusi direktif ini, penutur mempunyai maksud dan tujuan di masa depan, sehingga mewujudkan apa yang dituturkan oleh penutur melalui lawan tuturnya. Contohnya antara lain perintah, penawaran, permintaan, pemesanan, pertanyaan, dan nasehat.

(1) Konteks: Ibu meminta agar Tika mau membantunya di dapur

"Bantuin ibu tuh sisik ikan, sisiknya keras banget gak ada pisau lagi" (28/01/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Rohmadi (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi jenis direktif merupakan tindak tutur dengan tujuan mengerjakan apa yang penutur inginkan. Tindak tutur ilokusi direktif ini, penutur mempunyai maksud dan tujuan di masa depan, sehingga mewujudkan apa yang dituturkan oleh penutur melalui lawan tuturnya., melalui kalimat "*Bantuin ibu tuh sisik ikan, sisiknya keras banget gak ada pisau lagi*" penutur bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan yaitu agar bisa membantunya menyisik ikan karena Ibu kesusahan dengan sisik ikan yang keras dan juga tidak ada pisau, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

(2) Konteks: Duta menyuruh salah satu dari Tika dan Dodi untuk turun dari motor karena di depan ada razia polisi

"Ini gak ada yang mau turun? Cepetan dong" (29/04/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif. Penutur bertujuan agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan, melalui kalimat "*Ini gak ada yang mau turun? Cepetan dong*" penutur bertanya kepada lawan tuturnya kenapa tidak ada yang mau turun dari motor karena di depan ada razia polisi, penutur bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan yaitu turun dari motor, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

(3) Konteks: Duta meminta agar mereka bisa mulai makan di pesta pernikahan

"Sambil nungguin pengantin bisa kali makan dulu" (30/05/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif. Penutur bertujuan agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan, melalui kalimat "*Sambil nungguin pengantin bisa kali makan dulu*" penutur bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan yaitu makan hidangan yang sudah disediakan di pesta pernikahan, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

(4) Konteks: Pembawa acara mempersilahkan tamu undangan untuk menikmati hidangan

"Kepada tamu undangan dipersilahkan menikmati hidangan yang sudah dipersiapkan" (31/05/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif. Penutur bertujuan agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan, melalui kalimat "*Kepada tamu undangan dipersilahkan menikmati hidangan yang sudah dipersiapkan*" penutur bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan yaitu makan hidangan yang sudah disediakan di pesta pernikahan, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

(5) Konteks: Ibu meminta kepada bapak agar Duta di sekolahkan di tempat biasa

"Pak sebentar lagi Dodi kan masuk SMP, sekolahnya yang biasa aja gak usah kaya Tika sama Duta yang mahal-mahal ya pak" (32/06/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi direktif. Penutur bertujuan agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan, melalui kalimat "*Pak sebentar lagi Dodi kan masuk SMP, sekolahnya yang biasa aja gak usah kaya Tika sama Duta yang mahal-mahal ya pak*" penutur bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan apa yang penutur inginkan yaitu menyekolahkan anaknya di sekolahan yang biasa-biasa saja, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi direktif.

### 3. Bentuk Ilokusi Komisif

Tindak tutur komisif menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur dengan tujuan dorongan dari penutur kepada tindakan yang akan terjadi. Tindak tutur jenis komisif ini menjelaskan tujuan dari penutur agar mengerjakan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Contohnya tawaran, sumpah, janji, ancaman, dan penolakan.

(1) Konteks: Duta marah karena orang pribumi dihina sedangkan orang luar dihormati

"Ngapain gua sopan sama bangsa yang ngejual bangsanya sendiri buat apa?" 50/11/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi komisif. Rohmadi (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi jenis komisif tindak tutur dengan tujuan dorongan dari penutur kepada tindakan yang akan terjadi. Penutur melalui tuturan "*Ngapain gua sopan sama bangsa yang ngejual bangsanya sendiri buat apa?*" penutur bermaksud untuk mempengaruhi lawan tutur dengan tujuan dorongan dari penutur kepada tindakan yang akan terjadi, di sini penutur menjelaskan kalau masih ada orang yang menjual bangsanya sendiri maka dia tidak akan sopan kepada orang-orang itu. Penutur memberikan dorongan kepada tindakan yang akan terjadi, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi komisif.

(2) Konteks: Pelayan toko meminta ibu mengecek ke toko karena harga barang yang lebih murah

"Ya soalnya ini yang mahal, mungkin bisa cek toko sebelah kali ya yang lebih terjangkau" (51/34/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif. Penutur dengan tujuan dorongan kepada tindakan yang akan terjadi. Penutur melalui tuturan "*Ya soalnya ini yang mahal, mungkin bisa cek toko sebelah kali ya yang lebih terjangkau*" penutur bermaksud untuk mempengaruhi lawan tutur dengan tujuan dorongan dari penutur kepada tindakan yang akan terjadi, di sini penutur menjelaskan kalau di toko ini harganya masih mahal-mahal, maka bisa ke toko sebelah yang harganya lebih terjangkau. Penutur memberikan dorongan kepada tindakan yang akan terjadi, maka tuturan di atas termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif.

(3) Konteks: Duta Menyarankan kepada keluarganya bagaimana kalau mereka membeli mobil setiap orang satu mobil

"Gimana kalo kita beli mobilnya masing-masing aja buk gimana?" (52/40/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi komisif. Penutur. Tindak tutur ini memberikan dorongan penutur kepada beberapa tindakan yang akan datang. Penutur melalui tuturan "*Gimana kalo kita beli mobilnya masing-masing aja buk gimana?*" penutur bermaksud untuk memberikan dorongan kepada beberapa tindakan yang akan datang, di sini penutur menjelaskan kepada ibunya bagaimana kalau mobil yang akan mereka beli masing-masing per orang satu mobil saja. Penutur memberikan dorongan kepada beberapa tindakan yang akan datang, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi komisif.

#### **4. Bentuk Ilokusi Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur yang memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Contohnya yaitu meminta maaf, menyalahkan, berterima kasih, memuji, dan memberi selamat.

(1) Konteks: Dodi mengejek orang-orang yang ada dipernikahan kalau makanan yang dihidangkan rasanya tidak enak

"Rasanya juga gak enak" (43/05/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Rohmadi (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Penutur melalui tuturan "*Rasanya juga gak enak*" bermaksud memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) pada masakan, maka termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

(2) Konteks: Duta kecewa dan mengatakan kalau dia tidak tahu kalau tujuannya dipanggil adalah diajak kampanye

"Maaf saya gak tau kalau saya di sini mau diajak ikutan kampanye" (44/11/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Penutur melalui tuturan "*Maaf saya gak tau kalau saya di sini mau diajak ikutan kampanye*" penutur bermaksud memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) pada lawan tuturnya karena tidak sesuai dengan perjanjian bahwa lawan tutur mengajak penutur untuk ikut kampanye, padahal perjanjiannya tidak kampanye. maka termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

(3) Konteks: Banyu mengatakan kepada Tika kalau dirinya tidak suka menghadiri pesta

"aku gak suka pesta" (45/52/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Penutur melalui tuturan "*aku gak suka pesta*" penutur bermaksud memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) pada lawan tuturnya berupa rasa tidak suka pada pesta, maka termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

(4) Konteks: Dona senang sekali karena Tika mau dating ke pesta yang dia adakan

"Hey Tika seneng banget lo bisa dateng hari ini, hah dia kan yang biasanya bersihin kolam renang kan ya?" (46/53/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Penutur memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) berupa rasa suka/tidak suka, kesedihan, dan kegembiraan. Penutur melalui tuturan "*Hey Tika seneng banget lo bisa dateng hari ini*" penutur bermaksud memiliki tujuan pengungkapan atas apa yang dirasakan penutur (psikologis) pada lawan tuturnya berupa rasa suka karena Tika bisa datang ke acara Dona, maka termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

## 5. Bentuk Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif menurut Rohmadi (2017) adalah tindak tutur bertujuan memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu. Contohnya menjatuhkan hukuman, membaptis, menominasikan calon dan memecat.

(1) Konteks: Ibu memberitahu alasan kenapa bapak selalu makan kepala ikan

"Bapak baik, cukup makan kepalanya, kalian makan badannya biar pada sehat-sehat ya kan" (39/02/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi deklaratif. Rohmadi (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur bertujuan memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu. Penutur melalui kalimat "*Bapak baik, cukup makan kepalanya, kalian makan badannya biar pada sehat-sehat ya kan*" penutur bermaksud untuk memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu yaitu lewat bapak yang makan kepala ikan agar anak-anaknya bisa makan dagingnya biar sehat-sehat, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur deklaratif.

(2) Konteks: Bapak menjelaskan kepada Tika bahwa dia akan tersinggung kalau yang bilang bapak tidak pandai mendidik anak

"Kalau dibilang gak pinter didik anak baru bapak tersinggung" (40/03/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Penutur melalui kalimat "*Kalau dibilang gak pinter didik anak baru bapak tersinggung*" Penutur bermaksud untuk memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu, pada tuturan di atas penutur yaitu bapak menjelaskan kepada Tika kalau seandainya dibilang tidak pintar dalam mendidik anak baru bapak akan tersinggung, maka tuturan tersebut termasuk jenis ilokusi deklaratif.

(3) Konteks: Ibu memarahi supir karena menutup jendela mobil padahal masih di luar

"Duluan ya, aduh sakit kenapa kamu tutup jendelanya saya masih di luar, pecat kamu ya" (41/43/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Penutur melalui kalimat "*aduh sakit kenapa kamu tutup jendelanya saya masih di luar, pecat kamu ya*" Penutur bermaksud untuk memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu, pada tuturan di atas penutur yaitu Ibu menjelaskan kepada sopirnya kalau dia masuk diluar jendela kenapa jendelanya sudah ditutup dan dia akan dipecat, maka tuturan tersebut adalah tindak tutur ilokusi deklaratif.

(4) Konteks: Ibu tidak mau memberikan uang kepada Duta karena uang itu mau dipakai untuk

disumbangkan

“Gak bisa Duta, sisa uang ibuk mau disumbangkan. Acara ini sudah diberitakan” (42/60/OKB/2022)

Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur ilokusi deklaratif. Penutur melalui kalimat “Gak bisa Duta, sisa uang ibuk mau disumbangkan. Acara ini sudah diberitakan” Penutur bermaksud untuk memberikan pengaruh dan perubahan peristiwa pada saat itu, pada tuturan di atas penutur yaitu Ibu menjelaskan kepada Duta kalau uang yang masih tersisa tidak bisa dipakai Duta karena ibunya baru saja berjanji akan menyumbangkan uangnya dan juga sudah diberitakan dimedia jadi acara itu tidak mungkin dibatalkan, maka tuturan tersebut termasuk jenis ilokusi deklaratif.

## KESIMPULAN

Film *Orang Kaya Baru* terdapat temuan 5 jenis tindak tutur ilokusi, (1) ilokusi asertif, (2) ilokusi direktif, (3) ilokusi komisif, (4) ilokusi ekspresif, dan (5) ilokusi deklaratif dengan jumlah data sebanyak 19 data. Adapun rincian jumlah datanya pada masing-masing jenis tindak tutur ilokusi meliputi, 3 data ilokusi asertif, 5 data ilokusi direktif, 3 data ilokusi komisif, 4 data ilokusi ekspresif, dan 4 data ilokusi deklaratif. Jenis tindak tutur ilokusi yang mendominasi film *Orang Kaya Baru* yakni tindak tutur ilokusi jenis direktif. Hal ini didasari karena dialog dalam film *Orang Kaya Baru* banyak sekali menggunakan tuturan yang bermaksud agar lawan tuturnya mengerjakan sesuatu yang diinginkan oleh penutur.

## REFERENSI

- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evaluation of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu’ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Anwar, K. J., & Rahman, N. (2020) Nilai Edukatif dalam Film Orang Kaya Baru. *Skripsi*. Universta Muhammadiyah Makassar.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 263-276.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi.(2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro.*Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019.*Kredo*.2(2), 256-267.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. *International ConferencesSeword Fresh*, 1-7.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi*, 3(2), 61-69. DOI: <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>.
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2014). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri.*Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.

- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111
- Hariyadi, A., Fuadul, M., & Aldinda Putri (2021) Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika* Vol 12(1) 110-116
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Group Limited.
- Madinah, M. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku Karya Garin Nugroho* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Grefindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Nisa, M., Roysa, M., & Kanzunudin, M. (2021). Bentuk Kesantunan Tuturan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Interaksi Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 311-328. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5850>
- Nugraheni, L. ., & Ahsin, M. N. . (2021). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 375–381. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1025>
- Ristiyani, R. (2016). Tindak Tutur Santun Sebagai Strategi Pemilihan Bahasa Untuk Komunikasi Konselor Yang Efektif. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.555>
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Lingkar Media.
- Saryono, Anggraeni. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan." Yogyakarta: Nuha Medika, 98–99.
- Mustika, I. (2021). Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. Vol. 6. No. 1, 1-10.
- Nurul Indaty, M. H. (2018). Analisis Struktur Lahir Dan Fungsi Puisi Lisan Pada Tradisi Manoe Pucôk. *JIM PBSI* Vol. 3 No. 3, 264-272.
- Ristiyani. (2017). Analisis Strata Norma Kumpulan Sajak Nikah Ilalang Karya Dorothea Rosa Herliany: Menggeser Ideologi Kontra Feminis Dalam Masyarakat Patriarkhi. *LINGUA*. No. 2, 132-142.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>
- Suprihatin, D., & Hariyadi, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Vol. 7. No. 4, 1384-1393.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Offset.
- Widianto, E., & Fathurohman, I. (2019). Variasi Tunggal Bahasa dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1), 164-170.